

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nikolai, L., John, B., dan Jones, J (2010:42) menjelaskan bahwa pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu untuk membantu pengguna eksternal membentuk ekspektasi tentang kinerja masa depan. Karakteristik kualitatif menurut Weil, R. L., Schipper, K., dan Jennifer, F (2012:658) menjelaskan atribut yang menentukan kegunaan dari suatu informasi laporan keuangan. *The FASB's concepts Statement 8, Chapter 3*, dan *the IASB's Conceptual Framework 2010* menetapkan karakteristik kualitatif yang mendasar dan meningkat yaitu *relevance, faithful representation, comparability, verifiability* dan *understandability*.

Alexander, D., dan Britton, A (2004:1) juga menjelaskan bahwa pelaporan keuangan berbicara tentang apa yang akan di capai dan bagaimana seorang akuntan mengatur untuk mendapatkannya. Tujuan dari laporan keuangan umum menurut Epstein, B. J., dan Jermakowicz, E. K (2010:12) adalah untuk menyediakan informasi tentang entitas suatu laporan yang berguna bagi ekuitas, investor, pemberi pinjaman dan kreditor lain yang berpotensi di dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kapasitas mereka sebagai penyedia modal.

Sistem laporan keuangan merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor yang beraneka ragam, termasuk teknologi, politik,

budaya, ekonomi dan lingkungan bisnis (Rezaee, Z., 2002:21). Laporan keuangan seharusnya menyampaikan informasi tentang entitas dari sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber-sumber tersebut, dan transaksi dan juga peristiwa-peristiwa dan keadaan yang mengubah sumber tersebut (Epstein, B. J., dan Jermakowicz, E. K., 2010:12).

Pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan relevan secara jujur dan terbuka kepada publik. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan sesungguhnya adalah dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan (Adha, W., Rahmawati, V., dan Al Azhar, A., 2014).

Laporan keuangan pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun daerah sudah memiliki aturan yang mengikat agar penyajian laporan keuangannya bebas dari salah saji yang material. Kalimat tersebut tertuang dalam PP nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang menjelaskan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi (Satyaningsih, K. A., Atmadja, A. T., dan Nyoman, A. S. D., 2014). Studi yang dilakukan oleh National Commission on Fraudulent Financial Reporting (Treadway Commission) mengungkapkan bahwa penipuan pelaporan keuangan biasanya muncul sebagai akibat dari

## *BAB 1 PENDAHULUAN*

---

lingkungan, institusi atau pengaruh individu dan situasi yang memberi kesempatan (Hall, J. A., 2007).

Di Indonesia, sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diduga melakukan penyimpangan keuangan negara. Ini menandakan masih banyaknya BUMN yang belum memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Padahal, BUMN merupakan perusahaan negara yang tujuannya adalah untuk kemakmuran rakyat (Arjoso, S., 2013). Anggota DPRD Parepare Minhajuddin Ahmad juga menyebutkan, laporan keuangan dua satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan dua bagian di Sekretariat Daerah (Setdako) Kota Parepare buruk. Minhajuddin mengatakan, ada sejumlah dinas lain juga memiliki laporan keuangan buruk (Ahmad, M., 2013).

Sebanyak 326 pemda atau 91% dari 358 pemda yang laporan keuangannya diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan mendapatkan predikat buruk, hanya 32 pemda yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Poernomo, H., 2011). Menteri Keuangan juga menambahkan, saat ini harapan masyarakat terhadap opini BPK atas laporan keuangan terus meningkat, karena laporan BPK merupakan tolok ukur kualitas laporan keuangan. Masyarakat dapat menilai sejauh mana transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam menyediakan informasi pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara kepada publik (Brodjonegoro, B.P.S., 2016).

Widodo, J (2016) menyatakan bahwa pemeriksaan ini harus kita terima sebagai momentum untuk perbaikan, momentum untuk pembenahan, dan hasil pemeriksaan BPK menjadi tugas untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan negara. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang berguna

untuk pengambilan keputusan, terutama bagi investor, yang memprediksi laba di masa depan dan perputaran kas dalam suatu entitas (McEwen, R. A., 2009:5). Thomas (1986) meneliti hipotesis dimana pengungkapan dan latihan pengukuran dalam laporan korporat bergantung pada ketidakpastian lingkungan, teknologi dan besarnya organisasi (Montesinos, V., dan Vela, J. M., 2002:276).

Ketidakpastian lingkungan sering dianalisis sebagai variabel yang mewakili kemampuan kompleksitas dan perubahan lingkungan eksternal (Choo, C. W., 2002). Ketidakpastian dapat disebabkan oleh berbagai hal di luar organisasi, seperti perubahan peraturan yang cepat dalam satu rentang waktu tertentu, adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan sebagainya. Ketidakpastian mengakibatkan organisasi merubah proses dan strukturnya. Perubahan organisasi baik proses maupun struktur yang ada pada organisasi sebagai respon terhadap ketidakpastian lingkungan tidaklah mudah. (Ridha, M. A., dan Basuki, H., 2012).

Ketidakpastian adalah sebuah ancaman bagi keefektifan sebuah organisasi, manajemen akan mencoba meminimalkannya. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan adalah melalui penyesuaian struktur organisasi (Robbins, S. P., dan Judge, T. A., 2008). Ditemukan adanya tiga dimensi kunci dalam lingkungan organisasi menurut Robbins, S. P., dan Judge, T. A., (2008): kemampuan (capacity), ketidakstabilan (volatility), dan kompleksitas (complexity). Lingkungan yang baik adalah kondisi yang mampu menciptakan dan memberikan nilai positif bagi pihak-pihak yang berada di dalamnya. Ketidakpastian lingkungan merupakan situasi

dimana seseorang terkendala untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut (Satyaningsih, K. A., Atmadja, A. T., dan Nyoman, A. S. D., 2014).

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan top manajer merupakan faktor kontinjensi yang paling penting mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (top manajer) menjadikan proses perencanaan dan kontrol lebih sulit atau kompleks (Lesmana, S., dan Gunawan, A., 2007). Dalam perubahan lingkungan yang tidak pasti, para manajer dapat merasa kurang yakin bahkan tidak yakin terhadap tindakan apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, para manajer akan memerlukan informasi dalam menghadapi kondisi tersebut. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi menjadi masukan yang berguna dalam proses perencanaan dan pengendalian suatu organisasi (Wirjono, E.R., 2013).

Berdasarkan penelitian Fardian, D (2014), studi ini memberikan bukti bahwa implementasi dari transparansi dalam laporan keuangan di pemerintahan kota Padang dipengaruhi oleh faktor politik, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengertian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan, dimana hal ini dapat merumuskan kebijakan pemerintah di masa mendatang. Satyaningsih, K. A., Atmadja, A. T., dan Nyoman, A. S. D (2014) juga meneliti bahwa pelaksanaan anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dan variabel ketidakpastian

lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Dari latar belakang dan fenomena masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil judul **“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Pelaporan Keuangan”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap pelaporan keuangan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari ketidakpastian lingkungan terhadap pelaporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ketidakpastian lingkungan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

## **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dan bagian akuntansi serta keuangan perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pencegahan.

